



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang akan dipilih dalam melakukan penelitian. Bab ini terdapat sub bab yaitu, objek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengambilan sampel dan metode analisis data. Penelitian ini mencakup penjelasan singkat tentang perusahaan sampel 2021 hingga 2023 dan juga sumber data yang akan digunakan.

Objek penelitian menjelaskan mengenai objek yang digunakan untuk penelitian. Kemudian desain penelitian dijadikan sebagai acuan untuk membangun penelitian, selanjutnya menjelaskan variabel yang diteliti. Kemudian, penulis juga menjelaskan bagaimana cara mengumpulkan data dan pengambilan sampel. Terakhir, bab ini juga membahas secara rinci metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

A. Objek penelitian

Perusahaan yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor konsumen primer yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit. Laporan keuangan audit yang digunakan mencakup tiga tahun periode yaitu. 2021, 2022, dan 2023. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sumber data utama untuk menganalisis dan mengukur variabel-variabel yang sedang diteliti yaitu, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, solvabilitas, dan likuiditas.



B. Desain Penelitian

C

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Cooper & Schinder (2006 : 140-143) perumusan desain penelitian ini dapat dijelaskan dengan beberapa kriteria yaitu, sebagai berikut.

1. Tingkat perumusan masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk dalam kategori studi formal (formalized study), karena dimulai dengan adanya hipotesis atau batasan masalah yang jelas. Selain itu, penelitian ini juga mengikuti prosedur yang rinci serta spesifikasi sumber data yang terperinci. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan atau menjawab batasan masalah yang diajukan.

2. Metode pengumpulan data

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi pengamatan (monitoring study) karena peneliti tidak melakukan penelitian langsung di perusahaan, melainkan menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023. Data tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id.

3. Pengendalian variabel penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori desain ex post facto karena dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol atau memanipulasi variabel-variabel yang diteliti. Sebagai gantinya, peneliti hanya dapat melakukan observasi dan melaporkan kejadian yang telah terjadi serta kondisi yang sedang berlangsung. Ketidakmampuan untuk melakukan manipulasi ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan bias yang dapat muncul.

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian studi kausal karena fokus utamanya adalah pada pertanyaan mengenai "pengaruh" dan seberapa besar pengaruh" variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Dimensi Waktu

Dimensi waktu yang dipakai dalam membuat penelitian ini yaitu gabungan dari *cross sectional* dan *time series*, karena penelitian ini meneliti untuk periode 2021-2023 dan mengumpulkan data selama periode tertentu, yaitu selama 3 tahun dimulai dari tahun 2021 – 2023 dalam satu kurun waktu tertentu.

6. Ruang lingkup topik bahasan

Penelitian ini termasuk dalam studi statistik karena hipotesis yang diajukan akan diuji secara kuantitatif dengan penerapan uji statistik.

7. Lingkungan penelitian

Lingkungan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian lapangan karena objek penelitian yang digunakan sebagai sampel berada dalam kondisi yang aktual dan nyata. Hal ini terlihat dari pemilihan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian.

8. Persepsi subjek

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com sehingga penelitian ini tidak mengganggu atau menyebabkan penyimpangan terhadap kegiatan rutin sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2020:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam membuat penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Variabel dependen yang akan digunakan didalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diperkirakan akan terpengaruh secara signifikan oleh struktur tata kelola perusahaan. Didalam penelitian ini terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu, *Price to Book Value (PBV)*.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga saham dengan menunjukkan apakah harga saham diperdagangkan lebih tinggi (*overvalued*) atau lebih rendah (*undervalued*) dari nilai buku perusahaan. PBV dapat diartikan sebuah rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar dari suatu saham dengan menghitung harga saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan (Yakhub & Kristanti, 2022). Melalui rasio PBV, calon investor dapat menilai apakah saham suatu perusahaan tergolong undervalued atau overvalued. Rasio ini sering digunakan untuk melihat apakah harga saham mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan.

Price to Book Value (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sukma, 2021) :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2020:39) variabel independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, variabel ini biasa disebut variabel bebas, yang merujuk pada variabel yang berperan memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat). Variabel independen ini juga dapat berupa faktor yang dikendalikan atau diubah dalam suatu penelitian untuk melihat dampaknya terhadap variabel lain. Oleh karena itu, variabel independen menjadi titik awal dalam merancang penelitian untuk mengetahui hubungan sebab akibat.

a. Good Corporate Governance

(1) Kepemilikan institusional (INST)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak eksternal, seperti perusahaan asuransi, institusi lain, atau perusahaan baik dari dalam maupun luar negeri, termasuk saham yang dimiliki oleh pemerintah (Jullia & Finatariyani, 2024).

Berikut adalah rumus untuk perhitungan kepemilikan institusional (Purba, 2019) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

(2) Komisaris independen (KI)

Komisaris independen adalah pihak yang tidak memiliki hubungan dengan pemegang saham, direksi, atau dewan komisaris, serta tidak menjabat sebagai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



direksi di perusahaan tersebut. Perannya adalah mengawasi dan memastikan perusahaan beroperasi sesuai peraturan yang berlaku (Hidayat & Muliarsi, 2020)

Berikut adalah rumus untuk perhitungan komisaris independen (Dewi & Oktaviani, 2021):

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

(3) Komite audit (KA)

Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan juga bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris (Laksana & Handayani, 2022).

Berikut adalah rumus untuk perhitungan komite audit (Ermaini et al., 2021) :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

b. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang atau kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Pada penelitian ini solvabilitas diproksikan dengan *Debt to equity ratio (DER)* (Ermaini et al., 2021:100). Penulis memilih Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi solvabilitas karena DER menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas, yang mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai asetnya. DER dipilih karena mencerminkan ketergantungan perusahaan pada utang, di mana rasio yang tinggi meningkatkan risiko gagal bayar dan menurunkan peluang pinjaman, menjadikannya indikator penting untuk stabilitas keuangan (Dauda et al., 2021). *Debt to equity ratio (DER)* menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie); Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Ermaini et al., 2021:100) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Likuiditas

Rasio likuiditas, yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio*. Penulis memilih *Current Ratio* (CR) sebagai proksi likuiditas, karena rasio ini efektif menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan utang lancar. CR memberikan gambaran yang jelas tentang kesehatan likuiditas suatu perusahaan (Wulandari & Musdholifah, 2019). *Current Ratio* (CR) menurut (Ermaini et al., 2021:99) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Tabel 3. 1

Nama Variabel, Simbol, Ukuran dan Skala

No	Nama Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Pengukuran	Skala
1	Nilai Perusahaan	Dependen	PBV	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional	Independen	INST	$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
3	Komisaris Independen	Independen	KI	$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$	Rasio
4	Komite Audit	Independen	KA	Jumlah Anggota Komite Audit	Rasio
5	Solvabilitas	Independen	DER	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
6	Likuiditas	Independen	CR	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio

Sumber : diolah penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui teknik observasi, yaitu dengan cara mengamati dan mengumpulkan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sektor barang konsumsi pokok. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Data tersebut peneliti peroleh dari laporan keuangan perusahaan disitus BEI yaitu <https://www.idx.co.id/id> pada tahun 2021 - 2023 yang sudah di audit dan dipublikasikan.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian ini, yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan adanya dasar kriteria tertentu. Kriteria – kriteria yang digunakan antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor barang konsumsi pokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap berturut-turut dari tahun 2021 hingga 2023.
3. Perusahaan sektor barang konsumsi pokok yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah (Rp).
4. Perusahaan sektor barang konsumsi pokok mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2021-2023.



Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor barang konsumsi pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023	129
Perusahaan sektor barang konsumsi pokok yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut periode 2021-2023	(36)
Perusahaan sektor barang konsumsi pokok yang menggunakan mata uang asing periode 2021-2023	(2)
Perusahaan sektor barang konsumsi pokok tidak lengkap dalam mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap selama periode 2021-2023	(18)
Total Perusahaan yang di <i>outlier</i> dalam penelitian ini	(18)
Total perusahaan sampel	55
Tahun pengamatan (tahun)	3
Total Data Sampel yang Digunakan	165

Sumber : Hasil olah data

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik, yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Kemudian dengan alat bantu tersebut ada beberapa langkah-langkah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan tentang data melalui nilai-nilai seperti rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, jumlah, rentang, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) mengenai variabel yang akan diuji didalam penelitian ini.



2. Uji Kesamaan Koefisien Regresi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Uji Kesamaan Koefisien Regresi adalah uji data dengan melakukan penggabungan data *time-series* yang terdiri dari tiga tahun (2021, 2022, dan 2023) apakah data tersebut dapat dilakukan atau digunakan dalam satu persamaan regresi sebagai kumpulan data *cross-sectional*. Menurut Ghozali (2021) Adapun kriteria yang diperlukan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam melakukan uji kesamaan koefisien:

Jika nilai sig (*p-value*) $< \alpha$ (0,05) artinya terdapat perbedaan dalam koefisiennya dan kedua data tidak dapat digabung, maka harus dilakukan pengujian data secara per tahun.

Jika nilai sig (*p-value*) $> \alpha$ (0,05) artinya tidak terdapat perbedaan koefisien dan pengujian data dapat dilakukan pada periode penelitian dalam satu kali uji.

Berikut merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini beserta dengan penggunaan variabel dummy :

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 DER + \beta_5 CR + \beta_6 INST_D1 + \beta_7 KI_D1 + \beta_8 KA_D1 + \beta_9 DER_D1 + \beta_{10} CR_D1 + \beta_{11} INST_D2 + \beta_{12} KI_D2 + \beta_{13} KA_D2 + \beta_{14} DER_D2 + \beta_{15} CR_D2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- | | |
|------|-------------------------------|
| PBV | : Nilai Perusahaan |
| INST | : Kepemilikan Institusional |
| KI | : Komisaris Independen |
| KA | : Komite Audit |
| DER | : <i>Debt to Equity Ratio</i> |
| CR | : <i>Current Ratio</i> |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



β_0	: Konstanta
β_{1-5}	: Variabel Independen
β_{6-15}	: Variabel Dummy
D1	: Variabel <i>dummy</i> (1= tahun 2021, 0= selain tahun 2021)
D2	: Variabel <i>dummy</i> (1= tahun 2022, 0= selain tahun 2022)
ε	: <i>Error</i>

© Hak cipta milik IBI KKG (Indo Citit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi normal dan menghindari estimasi yang bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196) uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residu berdistribusi normal, dan jika asumsi ini dilanggar, uji statistik menjadi tidak valid, terutama untuk sampel kecil. Data yang berdistribusi normal dikatakan valid dalam uji statistik. Dalam penelitian ini uji normalitas yang menggunakan *Kolmogorov smirnov test*. Menurut (Ghozali, 2021:32-33) hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Data residu terdistribusi secara normal.

H_a : Data residu tidak terdistribusi secara normal.

Kriteria pengambilan keputusan :

- (1) Jika nilai *Asymp Sig. 2 tailed* $\geq 0,05$ maka data menunjukkan residual berdistribusi normal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Jika nilai *Asymp Sig. 2 tailed* $< 0,05$ maka data menunjukkan residual berdistribusi tidak normal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

b. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021:157) uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel-variabel independen. Keberadaan multikolinieritas dapat diketahui dengan memeriksa nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF, yaitu :

- (1) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\geq 0,10$ maka artinya terdapat multikolinieritas.
- (2) Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\leq 0,10$ maka artinya tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Jika korelasi tersebut ada, maka hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Pada data cross section (silang waktu), masalah autokorelasi cenderung jarang terjadi karena "gangguan" pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari masalah autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat digunakan uji *Run Test*. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Run Test* yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak

(sistematis). Hipotesis statistik menurut Ghozali (2021:170) sebagai berikut :

H_0 : residual (res_1) random (acak).

H_a : residual (res_1) tidak random.

Dasar pengambilan Keputusan :

(1) Jika $\text{sig Res}_1 > 0,05$, maka data tidak mengalami autokorelasi.

(2) Jika $\text{sig Res}_1 < 0,05$, maka data mengalami autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residual tetap konsisten antar pengamatan, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Data cross section seringkali mengandung heteroskedastisitas karena mencakup berbagai ukuran data (kecil, sedang, dan besar).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan uji glejser dari perangkat lunak *SPSS*. Dasar analisis :

1) Nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

2) Nilai Sig. $< 0,05$ maka terjadi gejala heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021:145) analisis regresi berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Tujuan dari analisis regresi berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika ada lebih dari satu variabel independen (minimal dua atau lebih variabel independen).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Berikut adalah model regresi :

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 KI + \beta_3 KOMAU + \beta_4 DER + \beta_5 CR + \varepsilon$$

Keterangan :

β_0 : konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: koefisien variabel

PBV : nilai perusahaan

INST : kepemilikan institusional

KI : komisaris independen

KOMAU : komite audit

DER : *Debt to Equity Ratio*

CR : *Current Ratio*

ε : *residual of error*

Dasar untuk pengambilan keputusan dalam Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan dengan memanfaatkan koefisien determinasi, uji signifikansi secara bersamaan (uji statistik F), serta uji signifikansi untuk setiap parameter individu (uji statistik t).

5. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021:148) uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat diterapkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis statistik yang digunakan sebagai berikut :



$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

(1) Jika $\text{Sig F} < \alpha$ (0.05) maka model regresi signifikan sehingga dapat digunakan, artinya tolak H_0 .

(2) Jika $\text{Sig F} \geq \alpha$ (0.05) maka model regresi tidak signifikan sehingga tidak dapat digunakan, artinya tidak tolak H_0 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2021: 148-149) uji statistik pada dasarnya menggambarkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t yang digunakan ada 5 variabel independen sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk hipotesis statistik pertama sampai kelima dalam penelitian ini adalah :

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$$

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 > 0$$

Hal ini dikarenakan pengaruh pada hipotesis pertama sampai kelima dalam penelitian ini adalah positif.

Hipotesis statistik uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

$H_a: \beta_1 > 0$, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



- 2) Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan
- H₀: $\beta_2 = 0$, artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- H_a: $\beta_2 > 0$, artinya komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 3) Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
- H₀: $\beta_3 = 0$, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- H_a: $\beta_3 > 0$, artinya komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 4) Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan
- H₀: $\beta_4 = 0$, artinya solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- H_a: $\beta_4 > 0$, artinya solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 5) Pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan
- H₀: $\beta_5 = 0$, artinya likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- H_a: $\beta_5 > 0$, artinya likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Adapun dasar yang digunakan sebagai pengambil keputusan dalam menentukan uji statistik T :

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka tolak H₀, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak tolak H₀, yang berarti bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



7. Uji koefisien Detereminasi (R^2)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Ghozali (2021:147) koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 rendah, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Jika koefisien determinasi bernilai nol, berarti variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Model ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan agar nilai R^2 semakin mendekati satu. Hal ini akan membuat hasil prediksi regresi lebih tepat dan mencerminkan kondisi sebenarnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.